BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam hidup dan kehidupan kaum muslim, sehingga apa yang menjadi perintah maupun larangan yang terdapat di dalamnya harus menjadi acuan bagi kaum muslim untuk melaksanakan sesuatu ataupun meninggalkan sesuatu.

Al-Qur an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk dijadikan hidayah bagi segenap umat manusia yang mana al-Qur an tersebut mempunyai inti perintah kepada manusia agar mentauhidkan Allah SWT. dengan melalui peribadatan baik yang tertentu bentuk laku ibadahnya, maupun yang tidak tertentu bentuk laku ibadahnya, menjalankan nilai akhlak (moral, etika) yang mulia, serta menunjukkan letak kebaikan kehidupan, dan melalui apa saja nilai kebaikan tersebut dapat diraih, sehingga dapat menunjukkan dan mengantarkan manusia untuk dapat sampai pada tahap kesempurnaan kemanusiaannya, yang pada tahap selanjutnya manusia dapat mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa ketentuan yang terdapat dalam al-Qur an yang mempunyai tujuan untuk mencapai kemaslahatan juga kesejahteraan bagi manusia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan mengenai pernikahan. Sejalan dengan apa yang telah Allah SWT. firmankan dalam al-Qur an surat al-Rum ayat 21, yaitu:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ [1]

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[2]

Terdapat petunjuk dari ayat di atas, bagaimana seharusnya keadaan hubungan pasangan suami istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga mereka. Dengan jalinan kasih sayang lah sebuah rumah tangga bisa menjadi lestari, damai dan sentausa. Dalam suasana demikian, pasangan suami istri nantinya mampu menunaikan tahapan berikutnya, yaitu memunculkan keturunan-keturunan yang baik dalam kehidupan dunia, serta menjadi anak yang saleh dan mendoakan kedua orangtuanya.

Pernikahan merupakan ikatan lahir dan juga batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang dipenuhi dengan kebahagiaan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan dinilai oleh para ulama' ahli hukum sebagai suatu kewajiban, terutama penekanannya pada fungsi menjaga keselamatan moral dan ketertiban sosial. Dengan demikian tentu saja

---

[1]Al-Qur'an, 30:21.
[2] Depag RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya* (Bandung: Lubuk Agung, 1990), 644.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua orang harus berupaya memenuhi kewajiban tersebut dan benar-benar mempertanggungjawabkannya.[3]

Salah satu langkah dalam menentukan pilihan pasangan yang hendak dijadikan istri ataupun suami adalah dengan berusaha mencari dan memilih calon yang dinilai bisa memberikan kebahagiaan dalam berumah tangga kelak. Kecenderungan pribadi seseorang pada umumnya akan mencari calon pasangan yang mempunyai kesamaan dalam beberapa hal yang bisa mempertemukan keduanya dalam sebuah ikatan pernikahan nantinya. Fase-fase tersebut biasanya dimulai dari adanya kedekatan di antara kedua belah pihak. Kedekatan tersebut bisa muncul dari banyak faktor, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dorongan kepada kedua pihak untuk memperkenalkan diri secara lebih terbuka dan lebih jauh.

Fase berikutnya adalah fase pengungkapan diri, dimana masing-masing merasa mendapat ketenangan dan rasa aman berbicara tentang dirinya lebih dalam lagi. Tentang harapan, keinginan, cita-cita, bahkan kekhawatiran-kekhawatirannya. Fase berikutnya adalah masing-masing memfungsikan dirinya sebagai orang yang saling membutuhkan pasangannya dalam kegembiraan maupun kesedihannya, masing-masing merasa bahwa dirinya adalah untuk pasangannya.[4]

---

[3] Djamaan Nur, *Fikih Munakahat* (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), 8.

[4] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati: 2006), 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dalam hal boleh tidaknya ataupun pantas serta patut dan tidaknya seseorang dijadikan sebagai pasangan hidup. Keterangan secara tegas mengenai hal ini dengan penyebutan secara detil adalah terdapat dalam firman Allah SWT. dalam surat al-Nisa' ayat 22-23[5]

Telah secara jelas di dalamnya mengenai siapa-siapa saja yang diharamkan untuk dijadikan sebagai pasangan dalam hidup berumah tangga. Hal ini sudah menjadi ketetapan Allah SWT. yang sudah tidak terbantahkan lagi. Namun tidak berhenti hanya sampai di situ, al-Qur an juga memberikan prinsip-prinsip kepatutan dalam menentukan calon pendamping hidup. Hal ini berkaitan dengan kepatutan dari segi moralitas calon yang hendak dipilih untuk menjadi pasangan dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Kembali memberikan penjelasan lagi mengenai siapa-siapa saja yang bisa dijadikan sebagai pasangan hidup, Allah memberikan arahan kepada hambanya agar selektif dalam menentukan calon pasangan hidup melalui firmannya dalam surat al-Nur ayat 3 sebagaimana berikut:

ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ

عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ [6]

Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan

[5] Al-Qur'an, 04: 22-23.
[6] Al-Qur'an, 24: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.[7]

Firman Allah di atas, yang pada akhirannya menyebutkan kata " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " menimbulkan beragam tafsiran dari para ulama' ahli tafsir mengenai arti kata dan kalimat itu sendiri. Ragam penafsiran kata "haram" itu sendiri pada akhirnya berimplikasi pada ketentuan yang harus dijalankan oleh kaum muslimin sekalian, dan harus didapatkan kejelasannya agar tidak menimbulkan kerancuan dalam kehidupan kaum muslimin, menyangkut ketentuan dari ayat tersebut di atas. Penyebutan nikahnya seorang pezina adalah dengan pezina pula, atau seorang pelaku zina menikahnya adalah dengan orang musyrik juga menimbulkan pertanyaan besar mengenai apakah yang menjadikan penyebutan yang seperti demikian.

Selanjutnya, pada surat al-Nur ayat 26, Allah berfirman:

اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ لِلْخَبِيْثٰتِ ۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ ۚ اُولٰٓئِكَ مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ۚ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ [8]

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).[9]

---

[7]Depag RI, 543.
[8] Al-Qur'an, 24: 26.
[9] Depag RI, 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini turut memberikan keterangan ketentuan-ketentuan sejenis sebagaimana yang terdapat dalam Surat al-Nur ayat tiga, dan memberikan indikasi bahwa orang yang kotor atau keji adalah untuk orang yang kotor atau keji pula. Demikian pula sebaliknya, orang yang baik-baik nantinya adalah untuk berpasangan dengan orang yang baik-baik pula.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dengan mencermati latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang timbul sebagaimana berikut:

1. Tentang penafsiran ayat 3 surat al-Nur
2. Tentang tipe pasangan yang baik dalam al-Qur an
3. Tentang tipe pasangan yang buruk dalam al-Qur an
4. Tentang penafsiran kalimat " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " dalam surat al-Nur ayat 3
5. Tentang implikasi penafsiran kalimat " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " dalam surat al-Nur ayat 3

C. PEMBATASAN MASALAH

Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi tersebut, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat menetapkan batasan-batasan masalah yang lebih tegas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pada masalah-masalah berikut:

1. Penafsiran surat al-Nur ayat 3
2. Implikasi penafsiran para mufassir mengenai kalimat " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " dalam surat al-Nur ayat 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PEMBATASAN PENAFSIRAN

Adapun mufasir yang dirujuk oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Syihabuddin Sayyid Mahmud al-Alusi al-Baghdadi dengan karya tafsirnya *Ruh al-Ma'ani fi tafsir al-Qur an al-'Adhim Wassab'I al-Matsani*
2. Sayyid Quthb dengan karya tafsirnya *fi Dhilal al-Qur'an*
3. Quraish Shihab dengan karya tafsirnya al-Mishbah
4. Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthofa al-Maraghi
5. Tafsir al-Azhar, karya Hamka
6. Ruh al-Ma'ani, karya Mahmud al-Alusi

E. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penafsiran surat al-Nur ayat 3?
2. Bagaimana implikasi penafsiran kalimat " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " dalam surat al-Nur ayat 3 menurut para mufassir?

F. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "Pernikahan Muslim dengan Pezina (Kajian Tafsir Terhadap Surat al-Nur ayat 3) " guna membantu lebih mempermudah pembahasan skripsi ini, terdapat beberapa kata kunci yang harus diterangkan terlebih dahulu, agar terhindar dari kesalah pahaman sehubungan dengan judul di atas. Kata-kata kunci tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nikah : Menurut pengertian bahasa ialah penggabungan dan saling memasukkan serta pencampuran. Dalam pengertian "persetubuhan" dan "akad."[10]

Zina : Hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam perkawinan yang sah secara syari'ah Islam, atas dasar suka-sama suka dari kedua belah pihak, tanpa ada keraguan (syubhat) dari pelaku atau para pelaku zina bersangkutan.[11]

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah menjelaskan lebih jauh tentang pernikahan dengan orang yang telah melakukan hubungan seksual tanpa melalui pernikahan yang sah sesuai dengan yang ditunjuk oleh syari'ah.

G. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran dari ayat 3 surat al-Nur
2. Untuk mendeskripsikan ketentuan-ketentuan dalam memilih pasangan menikah berdasarkan ayat 3 surat al-Nur
3. Untuk menjelaskan implikasi dari penafsiran dari surat al-Nur ayat 3

---

[10] Ahmad Azhari Basyir, *Hukum Perkawinan Islam,* (Yogyakarta, UII Press), 2.

[11] Neng Djubaedah, Perzinaan Dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia ditinjau dari Hukum Islam, cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2010), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Selanjutnya penulis berharap bahwa hasil penelitian ini berguna antara lain untuk:

1. Agar menjadikan tambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai bagaimana seharusnya menentukan pilihan dalam menikah
2. Mempunyai manfaat untuk masyarakat luas supaya dapat semakin memahami penafsiran al-Qur'an yang tidak sempit, tetapi fleksibel, sehingga tidak menghasilkan tafsiran tunggal.
3. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang masih ada kaitannya dengan dengan yang penulis bahas. Juga agar dapat dijadikan bahan telaah karya ilmiah.

I. TELAAH PUSTAKA

Penelitian yang membahas mengenai kajian tentang pernikahan dengan pezina, khusus kaitannya hanya terfokus dengan surat al-Nur ayat tiga, sebagaimana yang penulis teliti, sejauh ini belum penulis temukan sudah ada yang membahas secara spesifik mengenai penelitian ini.

Penulis menemukan kajian mengenai zina, yang yang pernah dilakukan oleh saudara M. Syafa', mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 1998. Judul yang dipakai adalah "zina dalam perspektif al-Qur'an".

Dalam kajian tersebut metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i* dalam mengambil ayat-ayat al-Qur'an yang bertema tentang zina. Dalam penelitian tersebut ia berusaha menjelaskan ayat-ayat mengenai zina secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kajian tersebut di atas penulis melihat masih ada hal yang belum dibahas secara khusus dalam kajian tersebut. Diantaranya yaitu mengupas secara lebih khusus ayat 3 surat al-Nur dengan menggunakan metode tafsir tahlili, yaitu dengan salah satu yang menjadi permasalahan adalah penafsiran kata " وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ " dalam surat al-Nur ayat3 serta implikasi dari penafsiran tersebut.

J. METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai langkah awal penelitian tentang penafsiran dalam menjadikan pezina sebagai pasangan hidup, dan juga penyebutan pernikahan pelaku zina dengan orang musyrik dalam surat al-Nur. ayat 3 ini, dibutuhkan penelitian yang komprehensif, sehingga nantinya akan dihasilkan sebuah penelitian yang maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Untuk dapat mencapai hal tersebut, dibutuhkan sebuah metode karya ilmiah yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian kepustakaan) dengan obyek berupa naskah-naskah buku maupun naskah-naskah lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu dengan cara meneliti pandangan al-Qur an dari kitab-kitab karya para mufasir mengenai penafsiran surat al-Nur ayat 3 tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Metode penelitian**

Penelitian ini membutuhkan metode yang dapat digunakan untuk mengupas segala segi dari kandungan suatu ayat al-Qur an. Metode tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Tahlili* (analitis), yaitu metode mengkaji suatu ayat al-Qur an dari tiap segi dan maknanya.[12] Dengan metode tafsir ini, para mufasir biasanya menguraikan makna yang dikandung dalam al-Qur'an, ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutannya dalam mushaf; namun dalam skripsi ini, penulis mencukupkan pada ayat 3 surat al-Nur.

Uraian dalam metode analitis ini meliputi berbagai aspek kandungan ayat yang ditafsirkan. Yaitu kosa kata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat *munasabah, nasikh mansukh* dan pendapat-pendapat yang telah dikeluarkan berkenaan dengan tafsiran ayat tersebut; baik yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW., sahabat maupun *tabi'in* dan tokoh tafsir lainnya.[13]

3. **Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer
   1. al-Qur an
   2. Tafsir al-Nasafi, karya al-Nasafi
   3. Tafsir al-Misbah, karya M. Quraish Shihab
   4. Tafsir fi Dzilalil Qur an, karya Sayyid Qutb
   5. Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthofa al-Maraghi
   6. Tafsir al-Azhar, karya Hamka
   7. Ruhul Ma'ani, karya Mahmud al-Alusi

---

[12] Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah dan Metode Tafsir*, ter. Ahmad Akrom, cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo, tt), 41.

[13] Nashiruddin Baidan, *Metode penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Adapun data penunjang dalam penelitian ini adalah berbagai macam buku yang mempunyai kaitan pembahasan serta memberikan penjelasan mengenai data primer dalam menguraikan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi ilmu-ilmu al-Qur an, Manna Khalil al-Qattan,
2. Menyingkap Hakikat Perkawinan, karya al-Ghazali
3. Perzinaan dalam Peraturan Perundang-undangan, karya Neng Djubaedah
4. Metode Penafsiran al-Qur an, karya Nashiruddin Baidan
5. Fikih Munakahat, karya Djamaan Nur
6. Dan literatur-literatur lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. **Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan , transkrip, buku, dan sebagainya.[14]

5. **Pengolahan data**

a. Editing, yaitu memeriksa kembali secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keragamannya.
b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikakan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* cet. 10 (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Metode analisa data**

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data tersebut, maka studi ini lebih ditekankan pada penelitian kepustakaan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analitis deskriptif, yaitu memaparkan dan menceritaka tentang sesuatu pembahasan sampai kepada bagian-bagiannya, dengan maksud semata-mata memberi informasi. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya.[15]

b. Analitis *Tahlili*, yaitu suatu metode tafsir yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya, yakni mulai dari uraian kosa kata, makna *Ijmal*, munasabah, sabab al-Nuzul, *Nasikh mansukh,* hujjah dari Nabi, sahabat, tabi'in dan terkadang ditambahi dengan pendapat-pendapat para mufasir sendiri .[16]

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis meruntut persoalan melalui bab-bab yang masing-masing memuat persoalan yang akan dibahas yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikakan gambaran secara umum dari penelitian ini yang akan diuraikan pada bab selanjutnya. Pembahasan Bab I ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 309.

[16] Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu pengantar,* ter. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : **MENGENAI METODE TAHLILI DAN TINJAUAN UMUM MENGENAI NIKAH DAN ZINA.**

Dalam bab ini akan dibahas metode penafsiran *Tahlili*, meliputi pengertian, ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan, serta urgensi metode ini. Juga pembahasan yang berkaitan dengan pernikahan, yang meliputi pengertian pernikahan, serta penjelasan hal-hal yang berkenaan dengan zina dan dampak yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Dan juga ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan pembinaan keluarga melalui pernikahan, penjelasan pasangan yang baik dan buruk, serta ayat-ayat yang menjelaskan tentang akibat-akibat yang bisa ditimbulkan dari perbuatan zina.

BAB III : **PENYAJIAN DATA SURAT AL-NUR AYAT 3**

Dalam bab ini akan disajikan data dari ayat 3 surat al-Nur, *asbabun nuzul, munasabah* ayat, dan status ayat dalam segi *makiyah* dan *madaniyah* serta yang terakhir adalah pembahasan mengenai aspek *nasikh mansukh* nya.

BAB IV : **PENAFSIRAN SURAT AL-NUR AYAT 3 DAN ANALISA**

Dalam bab ini akan disajikan penafsiran lafdziyah dan pembahasan tentang penafsiran serta pandangan para mufasir atas ayat 3 surat al-Nur, proses penafsiran dari segala aspek, dan analisa.

BAB V : **PENUTUP**

Merupakan hasil paling akhir dalam pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan dari serangkaian pembahasan mulai dari bab I sampai dengan Bab IV serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id